

## Percaya Diri Menjadi Kunci Memikat Hadirin

**SEMARANG** - Kepercayaan diri merupakan kunci untuk memikat hadirin saat melakukan presentasi atau pidato. Sebab, hal itu akan berpengaruh apakah hadirin akan bertahan hingga pidato atau presentasi selesai.

Akademisi Universitas Diponegoro Semarang di bidang *public speaking*, Agus Naryoso mengatakan, tidak ada orang yang terlahir langsung bisa menjadi seorang pembicara yang hebat.

"Berlatih dan meningkatkan

jam terbang akan membuat seseorang jauh lebih cepat memiliki *skill public speaking*. Namun, persoalannya kadang orang tidak pernah mau belajar serius, orang sering berdiri atas nama bakat," ungkap Agus pada *workshop* yang di-

selenggarakan Edukadin bertema "Effective Presentation Skill-How To Make a Powerful and Unforgettable Presentation" di Gedung Menara Suara Merdeka, Semarang, belum lama ini.

Menurut dia, bakat itu mitos, orang yang tidak mempunyai bakat tetapi mau belajar dan melakukan presentasi dengan baik akan berhasil dalam *public speaking*. "Paling penting adalah berlatih, bakat itu hanya berpengaruh sedikit dalam pencapaian keberhasilan belajar *public speaking*," ujarnya.

### Bahasa Tubuh

Dia menambahkan, dalam belajar *public speaking*, suatu hal yang perlu diingat adalah orang yang bersangkutan harus mempunyai gambaran diri yang positif lebih besar dibanding dengan yang negatif saat akan memulai presentasi.

"Gambaran diri itu adalah cara kita memandang diri kita sendiri, bila kita menilai diri sendiri penuh kekurangan maka kepercayaan diri akan menurun. Sebaliknya, jika kita yakin punya ba-

nyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain maka kepercayaan diri bisa meningkat," jelas dosen Ilmu Komunikasi FISIP Undip itu.

Pembicara lain, Nadia Ardwinata, Host Radio Idola FM memaparkan tentang pentingnya presentasi yang menarik dengan memperhatikan elemen penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan ritme.

"Presentasi tidak akan membosankan jika saat menyampaikan materi pembicara tidak datar, ini berkaitan dengan manajemen intonasi atau tinggi rendahnya suara, di mana saat mengungkapkan pesan yang penting intonasi harus dinaikkan. Begitu pun, saat mengungkapkan informasi yang bersifat simpati intonasi," jelasnya.

Nadia juga mengeluhkan banyak orang yang berpidato tidak memperhatikan unsur ritme, kadang terlalu cepat, bahkan juga banyak yang berbicara terlalu lambat. "Berbicara cepat diperbolehkan untuk menunjukkan antusias akan isi materi, sedangkan

berbicara lambat untuk menekankan substansi yang penting," jelas praktisi yang sering membawa acara *talkshow* itu.

Dia menambahkan, kontak mata juga menjadi titik terpenting yang harus dilakukan oleh seorang *speaker*. (K3-69)



SM/Dok

**WORKSHOP PRESENTATION SKILL** : Edukadin menyelenggarakan workshop "Effective Presentation Skill - How To Make a Powerful and Unforgettable Presentation" di Gedung Menara Suara Merdeka, Semarang, belum lama ini. (69)